

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PROGRAM
UNGGULAN DI MA MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Ilmu Agama Islam**



Disusun oleh:

**MR. YEEHAD ARLEE
NIM: 201610290211027**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2019**

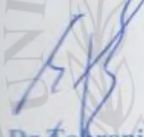
**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PROGRAM
UNGGULAN DI MA MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

MR. YEEHAD ARLEE
201610290211027

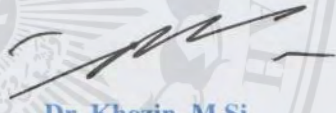
Telah disetujui


Pada hari/tanggal, **Senin/ 14 Januari 2019**

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Toproni, M.Si

Pembimbing Pendamping


Dr. Khozin, M.Si


Direktur
Penerjemahan

Dr. Abdul Haris, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam


Dr. Abdul Haris, M.A

TESIS

MR. YEEHAD ARLEE

201610290211027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 14 Januari 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang



SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni, M.Si

Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin, M.Si

Penguji : Dr. Agustinus, M.Pd

Penguji : Dr. Abdul Haris, M.A

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **MR. YEEHAD ARLEE**
NIM : **201610290211027**
Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. **TESIS** dengan judul : **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN DI MA MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Januari 2019
Yang menyatakan,

METERAL
TEMPEL

6730EAF197841407

6000
ENAM RIBU RUPIAH

MR. YEEHAD ARLEE

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmatnya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hambanya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian. Anugrahnya berupa kekuatan, baik materi, fisik maupun mental intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan tesis dengan judul “*pengembangan pendidikan agama Islam sebagai program unggulan di MA Muhammadiyah 1 kotam Malang*”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan, pemandu ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nass anfa’uhum li al-nass*) dan turut menggiring umat Islam menuju era *renaissance* Islam. Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua (bapak dan Ibu), serta seluruh keluarga yang senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do’a. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Fauzan, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Akhsanul In’am, Ph.D. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr.Abdul Haris, M.A selaku Ketua Program Pascasarjana bidang studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si. Selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan inspirasi serta telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian Tesis.
5. Bapak Dr. Khozin, M.Si selaku pembimbing pendamping yang selalu setia dan memberikan arahan yang sangat tepat serta telah menyediakan

waktunya sangat maksimal dalam membimbing Tesis.

6. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Kepada pimpinan MA Muhammadiyah 1 kota Malang, beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan waktunya, sehingga tesis ini sesuai dengan harapan peneliti.
8. Kepada teman-teman organisasi Mahasiswa Thailand di Malang
9. Kepada teman-teman Organisasi Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI).
10. Kepada teman-teman seperjuangan Program pascasarja Magister Pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.

Malang ,14 Januari 2019

ABSTRAK

Mr. Yeehada Arlee: *Pendidikan Agama Islam sebagai Program Unggulan di MA Muhammadiyah 1 kota Malang.* Dosen pembimbing I: Prof. Dr. Tobroni, Msi, Dosen Pembimbing II: Dr. Khozin, Msi

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengembangan pendidikan agama Islam sebagai program unggulan di MA Muhammadiyah 1 kota Malang. MA Muhammadiyah 1 kota Malang, memiliki tanggung jawab kepada siswa agar dapat menguasai dua pedoman hidup Al-quran dan Hadist agar menjadi siswa yang memiliki akhlak yang baik di tengah-tengah masyarakat pada umumnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai data primer dan sekunder yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) Desain pendidikan agama Islam di MA Muhammadiyah 1 Malang, Program unggulan di MA Muhammadiyah 1 kota Malang dibagi menjadi 3 kegiatan yang Unggulan yaitu: kegiatan Rutin, kegiatan insidental dan Program SII. Kegiatan rutin adalah Sholat Dhuha, Tadarus, Dzikir, Asmaul Husnah, Kultum, Sholat Dhuhur Dan Jum'at, Keputrian Hari Jum'at. Kegiatan insidental adalah Isro' Mi'raj, Pondok Ramadhan 1439 H, Pengumpulan dan Penyaluran Zakat, Halal Bi Halal dan kegiatan SII adalah hafalan Juz Amma, Do'a, Hadist dan praktek ibadah. 2) Implementasi desain pendidikan sebagai program unggulan. Implementasi program unggulan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari efektif dibimbing oleh guru sebelum pembelajaran di mulai, dan program insidental diimplementasi yang diprogramkan dan direncanakan baik tingkat kelas maupun sekolah pada waktu-waktu tertentu dilaksanakan sesuai kalender dan di menyesuaikan tanggung jawab oleh Ismuba dan SII diimplementasikan berbentuk kelas dengan Kelas X, XI, XII dengan targetnya berdada. 3). Evaluasi desain pendidikan agama Islam. Dalam evaluasi program unggulan dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan program unggulan yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai. Bentuk hasil evaluasi yang dilaksanakan akan dibahas dalam rapat dilaksanakan dalam bentuk bulanan, persemester, dan pertahun.

Kata kunci: *Pengembangan pendidikan agama Islam, Program unggulan*

ABSTRACT

Mr. Yeehad Arlee: *Islamic religious education as a Flagship Program in MA Muhammadiyah Malang 1.* Supervising lecture I: Prof. Dr. Tobroni, Msi, Supervising lecture II: Dr. Khozin, Msi

The focus of the research is how the development of Islamic education as the flagship program at Muhammadiyah Malang 1 MA. MA Muhammadiyah Malang, 1 has a responsibility to the students to master the two guidelines of the life of Al-quran and Hadith to be students who have good morals in society in General. This research is qualitative research using design case studies. Data collection is done with the interview techniques, observation, and documentation, in which researchers collect data from a variety of primary and secondary data that is relevant to the theme of research. Technique of data analysis in this study through the following stages: a condensation of the data, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. The results of the study show that. 1) design of the Islamic Muhammadiyah Malang 1 in MA, flagship Programs in MA Muhammadiyah 1 Malang became divided 3 Flagship activities namely: regular activity, activity insidental and SII. Duha Prayer is routine, Tadarus, Husnah Asmaul, Dhikr, Prayers, Praying And Kultum Friday, Keputrian Friday. The activities of insidental are Isro Mi'raj, Ramadan 1439 H, collection and distribution of Zakat, Halal Bi Halal and SII is memorizing Juz Amma, Prayer, worship and practice of Hadith. 2) implementation of design education as a flagship program. Implementation of flagship programs. Routine activities carried out every day effectively guided by the teacher before the start, and in the learning program to be implemented which are incidental and planned either grade level or school at certain times be carried out in accordance calendar and in adjusting liability by Ismuba and SII implemented shaped class with the class X, XI, XII with target busty. 3). Evaluation of Islamic education designs. The flagship program in the evaluation was carried out to see if the flagship program activities that are run according to plan and the goals you wish to achieve. The form of the results of the evaluation carried out will be discussed in a meeting held in the form of monthly, yearly, and semesterly

Keywords: *Development of Islamic religious education, flagship program*

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	4
Kajian Terdahulu.....	4
Pengertian Pendidikan Agama Islam	5
Pengembangan Pendidikan	6
Tujuan Pendidikan Agama Islam	7
Tinjauan Tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam	9
Komponen-Komponen Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	9
Madrasah Unggulan	11
Evaluasi Pendidikan	12
METODE PENELITIAN.....	12
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
Desain Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Program Unggulan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.	16
Implementasi Desain Pengembangan Pendidikan sebagai Program Unggulan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.	20
Evaluasi Desain Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Program Unnggulan	27
PENUTUP.....	30
DAFTAR PUSTAKA	33

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Tidak ada satu prestasi pun tanpa peranan pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah pendidikan agama sudah cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia. Sehingga baik secara historis maupun filosofis, pendidikan agama telah mewarnai dan menjadi landasan spiritual, moral dan etika dalam proses pembentukan jati diri masyarakat (Karnad, 2001). Pembentukan manusia yang berakhlak mulia merupakan kegiatan yang mesti melewati proses pembentukan kepribadian yang tidak bisa tumbuh dengan tiba-tiba. Di dalam proses pembentukan kepribadian itulah diperlukan landasan, strategi, wacana, dan metode yang tepat (Syamsu, 2015).

Sekolah memegang peranan penting bagi pendidikan pembentukan pribadi anak-anak, juga sebagai pembentukan dasar-dasar pendidikan yang akan menjadi bekal hidup dan perjuangan di masa yang akan datang serta mencerminkan baik buruknya masyarakat yang akan datang. Oleh karena itu, sebagai pendidik agama di sekolah dengan cara bagaimana pun harus berusaha membina keagamaan anak, sehingga anak kelak menjadi teguh pendirian dan keyakinannya kepada Allah SWT, (Lina hadiawati, 2008).

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternasionalisasikan dalam diri peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara kongkret-agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari (Siswanto, 2010).

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan Agama Islam, karena yang diajarkan adalah agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok

muslim yang di idealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran dan hadist.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya disampaikan secara formal dalam suatu proses pembelajaran oleh guru agama, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pendidikan agama ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik. Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama semua guru. Artinya bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru agama saja melainkan juga guru-guru bidang studi lainnya (Ely Manizar, 2017). Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah perlu terus menerus dipantau dan diupayakan perbaikan konsep dan implementasinya. Para pendidik atau guru materi agama Islam perlu selalu ditingkatkan kemampuan mengajarnya agar dapat menyajikan pembelajaran agama Islam yang menarik dan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik, (Abdur Rouf.2015).

Oleh karenanya pendidikan, terkhusus Pendidikan Agama Islam adalah yang harus paling bertanggung jawab untuk menjadikan seseorang tidak hanya sekedar mengenal dan paham semata akan nilai-nilai kebaikan, melainkan sadar dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai karakter yang positif atau kepribadian yang mulia, karena pada dasarnya hakikat pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of values*, dalam arti penanaman dan pengamalan nilai-nilai akan sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya sekedar hafal dan tahu(Kasinyo harto,2018).

Strategi pengembangan PAI sebagai budaya sekolah, meminjam teori koentjoroningrat (1974) tentang wujud kebudayaan, meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam 3 tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya(Susanti,2017)

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul, sebagai hidayah dan rahmat Allah bagi umat manusia sepanjang masa, yang menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spiritual, duniawi dan ukhrawi. Agama Islam, yakni Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi akhir

zaman, ialah ajaran yang diturunkan Allah yang tercantum dalam Al-Quran dan As Sunnah Nabi yang shahih (*maqbul*) berupa perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan hidup manusia di dunia dan akhirat. Ajaran Islam bersifat menyeluruh yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisah-pisahkan meliputi bidang-bidang aqidah, akhlaq, ibadah, dan *mu'amalah duniawiyah* (PP Muhammadiyah, 2006).

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Muhaimin, 2003).

Dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Bab III pendidikan keagamaan pasal 8 menjelaskan .

1. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
2. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Selama ini pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam mengarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Pendidikan agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengalaman agama. Oleh karena itu diperlukan suatu bentuk pendidikan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut pada diri peserta didik. Nilai tersebut akan tercermin dalam kesaharisan siswa sehingga

tercipta generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa (Muhammad Noer Cholifudin,2013).

Disekolah MA Muhammadiyah 1 kota Malang mempunyai Program unggulan yaitu English Program, Arabic Program, dan studi Islam Intensif, kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjemaah, dll yang terkait dengan Islam, Diantara program tersebut peneliti mempunyai pandangan keunggulan yang Islam inensif mempunyai keunikan untuk diteliti karena program bertujuan membentuk akhlak. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai system yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaan pengajaran ini bearti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik (Syarin,1994).

Dari paparandi atas , menyatakan bahwa kepetingan agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk diaplikasi terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Dimikian ini sesuai dengan visi misi sekolah MA muhammadiya 1 kota Malang. Namun program tersebut perlu dikembangkan sesuai perkembangan zaman. Maka penelitian ini sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam:1. Bagaimana desain pengembangan pendidikan agama Islam sebagai program unggulan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang? 2. Bagaimana implementasi desain program pendidikan sebagai program unggulan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang? 3. Bagaimana evaluasi desain pendidikan agama Islam sebagai program unnggulan?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Terdahulu

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dari beberapa penelitian yang telah dideskripsikan di atas, maka perlu ditegaskan bahwa penelitian ini tidaklah sama dengan

penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan agama melalui studi intensif di MA Muhammadiyah 1 kota Malang.

Laili Etika Rahmawati, (2009). Judul penelitian pengaruh strategi know want to learn (kwl) dan direct reading activity (dra) terhadap kemampuan membaca intensif ditinjau dari kebiasaan membaca (studi eksperimen pada siswa kelas xi sma negeri wilayah sragen barat), .Dalam penelitian di atas kajian intensif saja melalui bahasa, serta memfokuskan kepada pembinaan keagamaan studi islam. Peneliti ini terdahulu belum menyentuh tentang pendidikan agama melalui studi islam intensif.

Sariah,(2015). Judul penelitian Pola pembinaan keagamaan pada siswa sekolah luar biasa pelita hati pekanbaru, dalam penelitian ini Hanya membahas tentang ke agamaan saja, Peneliti terdahulu belum menyentuh tentang pendidikan agama melalui studi islam intensif, hanya saja di titik ke agamaan yang di sentuh.

Siti murniati,(2008). Peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik group investigation pada siswa kelas viii b smp negeri 1 wedarijaksa kabupaten pati tahun ajaran, dalam penelitian ini Membahas intensif melalui membaca serta memfokuskan pada pendidikan agama Islam melalui studi Islam intensif di MA Muhammadiyah 1 kota Malang, terkait tentang pendidikan agama melalui studi islam intensif, hanya saja di titik ke intensif membaca yang di sentuh.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak pengertian pendidikan agama Islam yang di kemukakan oleh para ahli pendidikan itu sendiri, namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu sama yang lain; Moh. Rqib,(2009)Mengatakan yang maksud pendidikan yang dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah* merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti dinyatakan dalam QS. Fatihah: 2, Allah sebagai Tuhan semesta alam (*rabb al-alam*), yaitu Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Allah memberikan informasi tentang arti penting perencanaan, penertiban, dan peningkatan kualitas alamM. Athhiyah al-Abrasyi,(1994) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk yang mempersiapkan individu untuk

kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkriasi memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan(Ramayulis,2001).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Andayani,2006).

3. Pengembangan Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan(Setyosari, 2013).

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Iskandar,2014).

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-undang, 2003). Dalam pendidikan agama Islam tujuan yang paling penting adalah dalam hal keimanan, karena keimanan merupakan pangkal utama dalam ranah kehidupan ini. Allah telah menjelaskan dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 yaitu: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariat: 56).

Menurut Fatah Syukur, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing anak didik menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Menurut Hasan Langgulung tujuan Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi 3, yaitu: tujuan akhir, tujuan umum, dan tujuan khusus. *Tujuan akhir* pendidikan agama Islam adalah: 1) persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, 2) perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam, 3) persiapan menjadi warga negara yang baik, 4) perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar. Sedangkan *tujuan umum* adalah; tujuan yang terkait tujuan nasional. Adapun *tujuan khusus* pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada murid tentang akidah, dasar-dasar dan pokok-pokok ibadah dan cara mengerjakannya, dengan membiasakan mereka mematuhi, menjalankan, dan menghormati akidah dan syi'ar agama.
- b. Menumbuhkan kesadaran pada pelajar tentang agama dan apa yang terkandung didalamnya tentang akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah, pencipta alam, malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari akhirat berdasarkan pada pemahaman, kesadaran, dan kecintaan.

- d. Mengembangkan minat murid-murid untuk memperdalam tentang kesopanan dan pengetahuan agama serta mengikuti ajaran agama dengan kerelaan dan kecintaan.
- e. Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an, dengan menghormati, membaca, dengan baik, memahami dan mengamalkan ajarannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan Islam, dan pahlawanpahlawannya dan mengikuti jejak langkah mereka.
- g. Mendidik naluri-naluri dan mengokohkannya dengan aqidah
- h. Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah dalam jiwa mereka dan menguatkan rasa cinta agama dan akhlaq pada diri mereka(Syukur,2011).

Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan bahwa Bloom dan kawan-kawan telah mengembangkan taksonomi tujuan pendidikannya yaitu domain (kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik). Tujuan pendidikan adalah peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang yang hasilnya dapat digunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidup pribadi, pekerja, warga masyarakat, dan Tuhan. Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya pribadi Muslim yang dapat:

- a. Menguasai pengetahuan, kemampuan intelek berkembang dan terampil secara intelektual (aspek kognitif)
- b. Minat, sikap, nilai, penghayatan serta penyesuaian dirinya berkembang (aspek afektif)
- c. Terampil melakukan sesuatu/ amaliyah (*aspek motor skill*)(Sudjana,2008)

Dari pengertian-pengertian di atas sesungguhnya tujuan Pendidikan agama Islam adalah menciptakan, membimbing anak didik Muslim menjadi pribadi yang mampu menjalankan fungsinya *khalifah* dan *abdi* Allah SWT sekaligus mempunyai akhlaq yang baik, sebagaimana tujuan diturunkannya

nabi Muhammad SAW. Sehingga pada akhirnya peserta didik mempunyai kualitas hidup yang baik di dunia dan di akhirat.

5. Tinjauan Tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Hamalik, 2007). Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan (Mulyasa, 2003).

6. Komponen-Komponen Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Kajian tentang komponen pelaksanaan pendidikan berarti kajian tentang sistem pendidikan yang merupakan satu kesatuan, saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Adapun komponen pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah

a. kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus di tempuh dalam kegiatan berlari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Muhaimin, 2003).

Menurut Abuddin Nata, kurikulum adalah rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu, dan dengan menguasainya seseorang dapat dikatakan lulus dan berhak memperoleh ijazah. Sedangkan pengertian kurikulum menurut Samsul Nizar adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang di inginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental (Nizar, 2003).

b. Pendidik

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas pendidik secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif atau psikomotor seoptimal mungkin menurut ajaran Islam. Menurut M. Athiyah Al-Abrasy, (1994) seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat berikut ini:

- 1) Zuhud, yaitu tidak mengutamakan materi, mengajar dan melakukan karena mengharap ridha Allah.
- 2) Memiliki jiwa dan tubuh yang bersih, jauh dari dosa, rasa iri dan dengki, serta jauh dari sifat-sifat tercela lainnya.
- 3) Ikhlas dalam menjalankan tugas.
- 4) Bersifat pemaaf terhadap muridnya, dapat menahan diri, dapat menahan marah, lapang hati dan sabar.
- 5) Dapat mencintai murid seperti mencintai anaknya sendiri.
- 6) Mengetahui karakter murid yang mencakup kebiasaan, pembawaan, perasaan dan pemikiran.
- 7) Menguasai bidang studi dan materi yang diajarkan

c. Anak didik

Anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Pengertian ini menunjukkan bahwa anak didik adalah pribadi yang belum dewasa, sehingga memerlukan bimbingan untuk menggali potensipotensi yang dimilikinya. Berkaitan dengan anak didik, ada beberapa hal yang harus dipahami, yaitu:

- 1) Anak didik bukanlah miniature orang dewasa, tetapi memiliki dunia sendiri. Oleh karena itu metode, media dan sumber belajar yang digunakan tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.
- 2) Anak didik mengikuti periode perkembangan dan pertumbuhan.

- 3) Anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- 4) Anak didik memiliki perbedaan individual, baik disebabkan oleh factor pembawaan maupun lingkungan di mana berada.
- 5) Anak didik merupakan kesatuan dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan ruhani.
- 6) Anak didik merupakan objek pendidikan yang aktif, kreatif dan produktif, karena memiliki aktivitas dan kreativitas sendiri. (Al-Abrasyi, 1994)

7. Madrasah Unggulan

Madrasah Unggulan adalah sebuah madrasah program unggul yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia, dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Zayadi, 2005).

Madrasah unggulan perlu ditunjang dengan tenaga pendidik yang profesional, sarana yang memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas atau pembelajaran yang representatif sehingga dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Di sisi lain, Bafadhal mengemukakan bahwa untuk mencapai madrasah yang unggul dituntut adanya fasilitas dan dana yang memadai, akan tetapi tidak semua sekolah atau madrasah dapat memenuhinya. Secara teknis, pengembangan madrasah unggulan menuntut adanya tenaga yang profesional dan fasilitas yang memadai sehingga dampaknya dibutuhkan biaya belajar yang tidak sedikit (Bafadhal, 2006).

Karakteristik Madrasah Unggulan dengan berdasarkan visi dan misi madrasah unggulan, maka dapat ditentukan tujuan dari madrasah unggulan yaitu membentuk individu yang profesional dan religius. Secara umum tujuan dari madrasah unggulan sendiri adalah pandangan atau acuan bersama seluruh

komponen madrasahakan keadaan masa depan yang diinginkan dan diungkapkan dengankalimat yang jelas, positif, menantang dan mengundang partisipasi untuk gambaran pendidikan masa depan(Qomar, 2007).

8. Evaluasi Pendidikan

Robert L. Ebel,(1980) menyatakan bahwa dalam pengembangan evaluasi pendidikan seorang *evaluator* harus membuat spesifikasi tes yang berdasarkan pertanyaan yang harus dirancang ketika seorang membuat tes/ujian. Spesifikasi ini berfungsi sebagai petunjuk kepada perancang tes dan menyediakan definisi operasional kuantitas yang akan diukur. Bagi kebanyakan tes prestasi pendidikan, definisi operasional ini berguna untuk mendapat informasi tentang maksud diukurnya suatu tes.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip evaluator dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengalamannya (aspek psikomotorik) (Arikunto, 2006).

Maka oleh karena itu Banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan evalusi. Sebelum evaluasi dilaksanakan kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan evaluasi. Perencanaan evaluasi adalah tahapan yang harus dilaksanakan sebelum pelaksanaan evaluasi dilakukan. Dengan adanya perencanaan evaluasi yang baik diharapkan semakin baik proses evaluasi yang dilakukan dan Dalam merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dicapai dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya merumuskan tujuan evaluasi tersebut secara rinci, sehingga guru akan lebih mudah dalam menyusun soal-soal untuk kegiatan evaluasi. Aspek yang dinilai dalam kegiatan adalah segala yang telah direncanakan dalam tujuan evaluasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan denganmenggunakan rancangan studi kasus. Studi kasus digunakan sebagai strategi dengan pokok pertanyaan penelitian how atau why, yang didalamnya

peristiwa tersebut peneliti hanya sedikit memiliki peluang atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk mengontrol peristiwa yang akan diteliti serta fokus penelitian yang terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2015).

Dalam Penelitian pendidikan agama melalui studi Islam intensif di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang ini penulis menggunakan jenis Studi Kasus. Yaitu pendekatan dari gejala-gejala subjek suatu kelompok yang menjadi objek penelitian, yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Neong, 1996). Pendekatan kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Moleong, 2013).

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana peneliti akan mempelajari dan meneliti unit sosial yang ada di MA Muhammadiyah Malang, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Yang bertujuan untuk menerangkan fenomena pendidikan atau peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa adanya. Nana Syaodih menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data yang diperlukan akan dikumpulkan melalui kombinasi tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan 7 langkah yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: 1). Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, 2). Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4). Melangsungkan alur wawancara, 5). Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6). Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 7). Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh (Lincoln ddk, 1995).

2. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati terhadap fenomena yang diteliti. Melalui teknik ini diharapkan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai yang diamati, karena peneliti dalam hal ini akan mengadakan pengamatan langsung. Untuk model pengamatan yang digunakan adalah observasi tak berperan (*participant observation*) di mana peneliti dalam mengadakan pengamatan.
3. Dokumentasi di samping metode wawancara dan observasi partisipasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi.

Yang dimaksud dengan dokumen menurut Bogdan dan Biklen (1998) disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.

4. Analisis data Menurut Miles, Huberman dan Saldana, Didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion, Drawing/Verifications*.
 - a. Kondensasi Data (*Data Condensation*). Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
 - b. Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*). Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini diuraikan dan analisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan terhadap kepala Pembina Program Unggulan Muhammadiyah 1 Kota Malang dengan berjudul Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Program unggulan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliya (MA) Muhammadiyah 1 Kota Malang. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yakni pertama peneliti meneliti ketua pembina program unggulan sebagai informasi kunci dalam penelitian ini. Kemudian selanjutnya adalah kepala sekolah, dan Guru-guru pendidikan agama Islam.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi MA Muhammadiyah kota Malang secara *real*, mulai dari keadaan siswa, bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari, wawancara dengan guru, perkembangan terbaru yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah, hingga kegiatan yang dilaksanakan oleh Pembinaan program unggulan dalam rangka pengembangan pendidikan agama Islam. Hal itu dilaksanakan agar peneliti menangkap dan mengetahui seperti apa program unggulan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di MA Muhammadiyah 1 kota Malang.

1. Desain Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Program Unggulan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.

MA Muhammadiyah 1 Kota Malang, memiliki tanggung jawab kepada siswa agar dapat menguasai dua pondamen hidup Al-quran dan Hadist agar menjadi siswa yang memiliki akhlak yang baik di tengah-tengah masyarakat pada umumnya.

MA Muhammadiyah 1 kota Malang melaksanakan beberapa kegiatan yang unggul. Kegiatan yang unggul mempunyai tujuan Umum adalah menjadi siswa yang unggul dalam penguasaan Islam secara kaffah.

dan Secara khusus MA Muhammadiyah 1 Kota Malang adalah untuk siswa dapat menghafalkan Al-quran dan hadist dengan baik dan bisa mengamalkan isi kandungan-kandungan Al-quran maupun hadist yang sudah di hafalkan tersebut. Kemudian juga siswa diharapkan mampu dan memahami isi dari Al-quran dan hadist itu sendiri. Maka oleh karena itu harus dijalankan oleh siswa dan pihak sekolah adalah menyelaraskan dan menyesuaikan dengan target dari Pembina yang setiap hari ataupun rutinitas baik mulai dari Senin sampai Sabtu ataupun hari efektif sekolah. Dengan demikian dari tujuan khusus di atas dapat diambil bahwasanya siswa tidak hanya menghafalkan secara umum saja akan tetapi siswa mampu mengaplikasi dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari

Dalam pengembangan desain program unggulan disebuah lembaga khususnya ditingkat pendidikan menengah Muhammadiyah, khususnya MA Muhammadiyah 1 Kota Malang, penguatan keislaman salah satu yang harus ditonjolkan kepada masyarakat, khususnya pada siswa itu sendiri, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dilapangan sebagai berikut:

Program unggulan di MA Muhammadiyah 1 kota Malang dibagi mejadi 3 kegiatan yang Unggul yaitu: kegiatan Rutin, kegiatan insidental dan Program SII. Kegiatan Rutin di sekolah MA Muhammadiyah 1 kota Malang yang selalu dilaksanakan setiap hari efektif yaitu hari senin sampai sabtu.

Pertama kegiatan sholat Dhuha tujuan program sholat dhuha adalah membentuk karakter sukses siswa-siswi MA Muhammadiyah 1 kota Malang. Dalam keterangan orang-orang yang melaksanakan sholat 6 rakaat setiap hari

dicukupi rejeki oleh Allah dalam satu hari, 12 rakaat disediakan rumah di surga dunia dan akhirat. Agar siswa menjadi shalat dhuha sebagai karakter orang yang sukses. Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu ditanggung jawab oleh Ustadz Syaiful Arif, S.Ag.

Kegiatan tadarus, zikir dan Asmaul husna dilaksanakan setelah sholat Dhuha bersama siswa untuk meningkatkan dan membiasakan kegiatan ibadah siswa dan guru dilaksanakan pagi setiap hari disekolah maupun dirumah. Kegiatan ini tanggung jawab oleh Ustadz Syaiful Arif, S. Ag

Kegiatan selanjutnya kultum. Kegiatan kultum tujuan melatih siswa untuk bisa menyampaikan Islam di depan public dan menambah keimanan & ketaqwaan dijadwalkan oleh Ustadz Syaiful Arif, Ag. Sholat Dhuhur bersama dan Jumat. Pada hari Jumat sekolah MA Muhammadiyah 1 kota Malang mengadakan kegiatan keputrian bertujuan untuk Membina dan meningkatkan pengetahuan siswi tentang masalah kewanitaan. Sholat Dhuhur disiap hari dan keputrian di hari Jumat tanggung jawab oleh Ustazah Nadia Alfidati, S.Ag.

Table 1.1 kegiatan Rutin

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tanggung Jawab
1	Sholat Dhuha	Senin Sampai Sabtu	Syaiful Arif, Sag
2	Tadarus, Dzikir, Asmaul Husnah	Senin Sampai Sabtu	Syaiful Arif, Sag
3	Kultum	Senin Sampai Sabtu	Syaiful Arif, Sag
4	Sholat Dhuhur Dan Jum'at	Senin Sampai Sabtu	Syaiful Arif, Sag
5	Keputrian Hari Jum'at	Setiap Jum'at	Nadia Afidati, Ss

Kegiatan selanjutnya insidental adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik tingkat kelas maupun sekolah pada waktu-waktu tertentu. Bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan dan ketaqwaan siswa, guru dan karyawan, Memperingati Hari-hari Besar Islam dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah Islam. Pelaksannya disesuaikan kalender dan dimenyesuaikan.

Table 1.2 kegiatan Insidental

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tanggung Jawab
1	Isro' Mi'raj	Sesuai Kalender	Ismuba
2	Pondok Ramadhan 1439 H	Sesua Kalender	Ismuba
3	Pengumpulandan Penyaluran Zakat	Sesua Kalender	Ismuba
4	Halal Bi Halal	Menyesuikan	Ismuba

MA Muhammadiyah 1 kota Malang menawarkan program unggulan yaitu program studi Islam intensif. Studi Islam intensif yang mempunyai tujuan secara unggul ialah siswa dapat hafalan Al-quran juz 30,29,1,2,3 ,siswa/I bisa membaca dan menyarah hadist Arbain ,dan siswa hafalan Do'a setiap hari. MA Muhammadiyah 1 kota Malang mempunyai buku tuntutan kegiatan Studi Islamintensif. Program studi Islam intensif ini dibagi beberapa kelas dengan tergetnya berbeda-beda. Target berkelas sebagai berikut:

Untuk hafalan siswa khususnya dalam pengembangan studi intensif untuk setiap kelas berbeda, artinya dalam proses hafalan kepada siswa tentu membutuhkan rentang waktu yang cukup signifikan, seperti halnya untuk kelas X jumlah hapalan 27 surat dimulai dari surat yang pendek dan pilihan, agar siswa kelas X cepat dalam proses hafalanya, sehingga untuk kedepannya siswa tersebut mampu menghafalkan surat selanjutnya, artinya setiap surat tentu sudah dipertimbangkan untuk tingkat kelas X. Kemudian untuk proses hafalan do'a dari kelas X Do'a No 1 samapi No 10.

Tabel 1.3 Target Hafalan Kelas X

NO	SURAT	NO	SURAT	DO'A
1	An-Naas	14	Al Qoori'ah	Do'a sholat wajib
2	Al-Falaq	15	Al-'Aadiyaat	Do'a Sholat Dhuha
3	Al-Ikhlas	16	Al Zalzalah	Do'a terhindar dari gangguan setan
4	Al-Lahab	17	Al Bayyinah	Do'a Menjelang Belajar
5	An-Nashr	18	Al Qadr	Do'a diberi keteguhan hati
6	Al-Kafiruun	19	Al Alaq	Do'a Ketika terjadi musibah
7	Al-Kautsar	20	At Tiin	Do'a Ampunan utk orang tua
8	Al -Ma'un	21	Al Insiyiroh	Do'a Agar diberi kesabaran
9	Al -Quraisy	22	Ad Dhuha	Do'a berpijak pada kebenaran
10	Al- Fiil	23	Al Lail	
11	Al-Humazah	24	AsySyams	

12	Al -Ashr	25	Al Balad	Do'a dijauhkan dari kemalasan
13	At -Takatsur	26	Al Fajr	
		27	Al Ghosiyah	

Jika kita melihat dari hafalan siswa kelas X diatas menunjukan bahwa adanya perbedaan surat serta ayat yang lebih panjang dari kelas X tersebut, namun pada hakikatnya bahwasanya hafalan untuk kelas XI suratnya cukup panjang dan berbeda dengan kelas X, akan tetapi dalam pengembangan hafalan siswa tersebut sudah dipertimbangkan sesuai dengan kurikulum yang sudah disiapkan untuk pengembangan studi intensif, namun perlu ketahui juga bahwa hafalan untuk kelas XI adanya peningkatan ayat yang lebih panjang dari kelas X tersebut. Kemudian untuk proses hafalan do'a dari kelas XI Do'a No 11 samapi No 20,

Tabel 1.4 target Hafalan Kelas XI

NO	SURAT	NO	SURAT	DO'A
1	Al'Aadiyaat	14	Al A'la	Do'a berwudhu
2	Al Zalزالah	15	At-Thooriq	Do'a sholat wajib
3	Al Bayyinah	16	Al Buruuj	Do'a Sholat Jenazah
4	Al Qadr	17	Al Insiqooq	Do'a Perlindungan & Kekuatan
5	Al Alaq	18	Al Muthoffifin	Do'a Senantiasa bertawakkal
6	At Tiin	19	Al-Infithar	Do'a Kelapangan ilmu
7	Al Insiyiroh	20	At Takwir	Do'a Diberi hikmah
8	Ad Dhuha	21	'Abasa	Do'a Ampunan & beban berat
9	Al Lail	22	AnNazi'at	Do'a Diwafatkan dalam Islam
10	AsySyams	23	An Naba'	Do'a diberi hidayah & rahmat
11	Al Balad			
12	Al Fajr			
13	Al Ghosiyah			

Untuk kelas XII tentu jauh berbeda dengan kelas X dan XI, artinya untuk kelas XII sudah melalui dan melunasi hafalan dari sejak kelas X sampai kelas XI, sebelum bisa hafalan dari kelas X sampai kelas XI tersebut siswa tidak boleh melanjutkan hafalan ke jenjang selanjutnya atau disebut kelas XII, untuk kelas XII merupakan surat atau juzz Amma yang cukup panjang artinya melanjutkan dan meneruskan hafalan dari kelas X dan XI diatas. Kemudian untuk proses hafalan do'a dari kelas XII Do'a No 20 samapi No 30,

Tabel 1.3 Target Hafalan Kelas XII

NO	SURAT	NO	SURAT	DO'A
1	An-Naas	20	At Tiin	Do'a berwudhu
2	Al-Falaq	21	Al Insiyiroh	Do'a sholat wajib
3	Al-Ikhlash	22	Ad Dhuha	Do'a Sholat Jenazah
4	Al-Lahab	23	Al Lail	Do'a ilmu yg tidak manfaat
5	An-Nashr	24	AsySyams	Do'a Qodho' yang buruk
6	Al-Kafiruun	25	Al Balad	Do'a terhindar dari dajjal
7	Al-Kautsar	26	Al Fajr	Do'a Penganten baru
8	Al Ma'un	27	Al Ghosiyah	Asmaul Husna
9	Al Quraisy	28	Al A'la	
10	Al Fiil	29	At-Thooriq	
11	Al Humazah	30	Al Buruj	
12	Al Ashr	31	Al Insiyiqooq	
13	At Takatsur	32	Al Muthoffifin	
14	Al Qoori'ah	33	Al-Infithar	
15	Al-'Aadiyaat	34	At Takwir	
16	Al Zalزالah	35	'Abasa	
17	Al Bayyinah	36	AnNazi'at	
18	Al Qadr	37	An Naba'	
19	Al Alaq			

Berdasar hasil wawancara penelitian dan informasi data dapat dipahami bahwasanya desasin program unggulan di MA Muhammadiyah 1 kota Malang sangat bervariasi mulai dari pendalam Al-Quran dan Hadist Pembina Ibadah yaitu bagaimana cara sholat dengan baik dan benar, sholat berjamaah, Pembina akhlakul karimahakhlak kepada Allah, kepada kedua Orang tua, saling menghormati antara sesama manusia, menghargai diri sendiri, menjaga ketertiban lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini menandakan bahwa proses pelaksanaan program unggulan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang sudah terealisasi dengan baik walaupun masih terbilang memadai dalam hal fasilitas.

2. Implementasi Desain Pengembangan Pendidikan sebagai Program Unggulan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Dalam penerapan atau implementasi program keunggulan di sekolah ini sebagaimana hasil dilapangan MA Muhammadiyah 1 Malang melakukan beberapa cara agar sesuai dengan program keunggulan, tentu dari semua program tersebut semua guru saling mendukung serta bekerja sama. Dalam penerapan atau

implementasi program unggulan di sekolah ini sebagaimana hasil dilapangan MA Muhammadiyah 1 kota Malang sebagai berikut:

Dengan adanya kegiatan Islami secara rutin tujuan khususnya menjadi siswa yang unggul dalam Islam. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah 1 kota Malang dilakukan sebelum masuk sekolah dengan tujuan umumnya meningkatkan dan membiasakan kegiatan ibadah siswa dan guru , melatih siswa untuk bisa menyampaikan Islam di depan publik menambah keimanan & ketaqwaan , dan Membina meningkatkan pengetahuan siswi tentang masalah kewanitaan.

Kepala sekolah mengatakan bahwa dengan diadakan kegiatan rutin ini dapat membantu siswa dalam menumbuh dan menanamkan karakter kepribadian dan pemahaman keagamaan siswa khususnya akhlak, agar apa yang diatutkan dan diceramahkan, diselanggaraan bisa dipraktekan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat.

Senada yang diungkapkan oleh guru PAI, hal ini dilakukan juga untuk membangun karakter siswa dalam menumbuhkan rasa hormat-menghormati, saling menghargai terhadap sesama, sebaya apalagi sikap siswa terhadap gurunya, sehingga bisa meminimalisir atau bahkan meniadakan tindakan kekerasan di sekolah. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah 1 Malang dengan tujuan menjadi siswa yang unggul dalam penguasaan Islam secara kaffah:

Dengan hasil observasi selama penelitian disekolah bahwa setiap hari sekolah mengadakan kegiatan sholat Dhuha diterimplementasikan dalam proses pembelajaran bagi siswa MA Muhammadiyah 1 kota Malang dan di dalam pelaksanaan sholat Dhuha dilaksanakan sebelum pembelajaran belum dimulai yakni pukul 07:00 WIB. Dimana semua guru di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang berkumpul seluruh siswa untuk melaksanakan kegiatan sholat Dhuha. Disamping itu kegiatan sholat Dhuha yang di bimbing oleh guru yang sudah terjadwal shalat Dhuha dalam pelaksanaan secara berjamaah di masjid.

Setelah selesai menjalankan kegiatan rutinitas diatas, semua dewan guru beserta siswa, akan melanjutkan Dzikir, Tadarus, Asmaul husna bersama, dalam

menjalankan kegiatan tersebut sudah terjadwal dengan baik, seperti Dzikir yang dipimpin oleh guru begitu juga dengan Dzikir hanya saja berbagai kegiatan yang diisi oleh siswa itu sendiri seperti kultum maupun Tadarus.

Tabel 2.1 Panduan Tadarus Dan Dzikir Asmaul Husnah

Hari	Bacaan	Yang Dibaca
Senin	Dzikir	Dzikir Pagi
Selasa	Tadarus	Qs. Al-Qoori'ah Sampai Qs. Ad-Dhuha
Rabu	Tadarus	Qs. Al-Lail Sampai Qs. Al-Buruj
Kamis	Tadarus	Qs. Al-Insyiqooq Sampai Qs. An-Naba'
Jum'at	Dzikir	Dzikir Pagi
Sabtu	Asmaul Husna	99 Asmaul Husnah

Telah disampaikan diatas bahwa kegiatan Tadarus Dzikir dan Asmaul Husnah adalah program yang sangat baik bagi siswa, karena program ini adalah kegiatan yang termasuk dalam ketaqwaan kepada Allah SWT, yang lebih dekat dengan kitab Al-Quran.

Menerut ustadz Syaiful Arif, bahwa, manfaat dari program tersebut menjadikan siswa ritual Dzikir disetiap Pagi, Sore dan pembiasaan tadarus tadarus Al-Quraan bagi siswa dan bisa terlihat pada siswa, secara pelan-pelan siswa dapat melancarkan bacaan Al-Quran mereka, dan selain itu siswa juga mulai dapat membaca secara benar. Ditambah lagi dengan diadakan program ini setiap pagi, siswa merasa kembali akan kedekatan dengan Allah SWT.

Dengan demikian jelas bahwa, program pembiasaan Tadarus, Dzikir dan Asmaul Husnah di MA Muhammadiyah 1 kota Malang, melahirkan hasil yang positif bagi siswa, dengan beberapa penjelasan di atas, memang sangat pantas untuk diaplikasikan sehari-hari.

MA Muhammadiyah 1 kota Malang, melaksanakan kultum setiap hari dilaksanakan oleh siswa dengan menggunakan berbagai bahasa seperti bahasa Indonesia, Inggris, Arab, setiap siswa sudah mempersiapkan dirinya dengan baik, akan tetapi materi yang disampaikan tentang pendidikan agama Islam, kultum yang diterapkan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dalam berdakwah itu sendiri kultum atau disebut kuliah tujuh menit merupakan

landasan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berdakwah khususnya dalam bidang keagamaan baik secara bahasa maupun isi penyampainnya.

Tabel 2.2 Jadwal KuliyaH Tujuh Menit (Kultum)

Hari / Tanggal	Nama Siswa	Bahasa
Senin, 11-2018	Abdurrahman Hafidz	Arab
Selasa, 11-2018	Ida Rismayanti	Indonesia
Rabu, 11-2018	Guru PAI	Indonesia
Kamis, 11-2018	Firyal Hanun	Inggris
Jum'at, 11-2018	Fadlan absar	Indonesia
Sabtu, 11-2018	Alinas Khoir	Indonesia

Berdasar urain diatas dapat dipahami bahwa jadwal pelaksanaan kultum telah ditentukan oleh pihak pembinaan program unggulan, begitu juga pemberian materi dalam kegiatan kultum juga berbeda-beda dengan berbagai bahasa, akan tetapi materi yang diberikan tersebut lebih bersangkutan dengan materi pendidikan agama Islam.

Keputrian merupakan kegiatan yang dilakukan pada setiap hari jumat, ketika siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat, maka siswa putri diberikan wadah untuk berekspresi dan menambah wawasan terkait keputrian. Hal ini muncul karena melihat kondisi siswa putri dulu sebelum adanya keputrian banyak yang tidak konduktif dan mengganggu jalannyasholat Jumaat. Sehingga siswa purti diberikan wadah untuk pengkondisikan dan agar siswa putri memperoleh wawasan yang lebih terkait keputrian sehingga mereka dapat menjadi sosok muslim yang muslimah.

Tabel 2.3 Jadwal Pembinaan Keputrian

Hari/Tanggal	Pemateri	Materi	Tempat	Ket
Jum'at, November	Ainul Hayatin, Spd	Adab kepada Allah SWT.	Aula MAM	
Jum'at, Novemver	Nadia Afidati, SS	Adab Kepada Rasulullah SAW	Aula MAM	
Jum'at, November	Anggun, Spd	Adab Kepada Anak Yatim	Aula MAM	
Jum'at, November	Donna Sita, SPd.	Adab Memberi Hadiah	Aula MAM	

Sholat Dhuhur dan keputrian hari Jum'at secara umum tetap berjalan seperti halnya pada hari Jum'at bagi laki-laki shalat jumat kemasjid yang dibimbing oleh guru MA muhammadiyah 1 Malang, begitu juga dengan siswa yang perempuan, ada kegiatan keputrian yang membahas tentang kajian kewanitaan atau fiqih kewanitaan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan keputrian ini merupakan suatu landasan yang sangat penting untuk siswa yang putri, agar siswa tersebut memiliki daya keberibadian yang baik dan paham tentang fiqih kewanitaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasar urian diatas dapat memahami jadwal pelaksanaan telah ditentukan oleh pembinan program unggulan ,begitu juga pemberi pemateri program unggulan yang rutin berbeda-beda akan tetapi materi yang diberikan tersebut lebih bersangkutan dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sekolah MA Muhammadiyah 1 kota Malang mengadakan kegiatan insidental. Sebenarnya dilihat dari segi pendidikan agama Islam, khususnya dari segi penanam iman, hari-hari peringatan itu ada baiknya. Dalam peringatan-peringatan itu para siswa diaktifkan secara penuh dalam penyegalegrangrannya.

Pembina keagamaan dalam membentuk keimanan. kebanyakan berupa menciptakan kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati anak didik. Rasa iman itu mungkin dalam bentuk rasa cinta, rasa kagum, rasa hormat pada Tuhan, pada Nabi dan pada ajaran-ajaran agama. Mungkin saja pada mulanya siswa itu terpaksa aktif dalam panitia, atau terpaksa hadir dalam pertemuan. Tetapi dari keterpaksaan itu diharapkan sedikit demi sedikit iman tumbuh di hatinya. Jadi, bukanlah ceramah-ceramah itu yang terpenting dalam peringatan itu. Ceramah-ceramah itu hanyalah pengisi acara. Sekali lagi, yang terpenting ialah kondisi tersebut. Kondisi itu berupa tindakan nyata memuliakan Tuhan, mencintai Nabi, menghormati ajaran. Siswa itu aktif di dalamnya. Pada kondisi itulah iman diharapkan menetes ke hati mereka. Oleh karena itu pula, kekompakan kepala sekolah, guru agama, guru lainnya, dan seluruh aparat sekolah amat diperlukan karena kondisi itu tidak akan muncul bila kekompakan itu tidak terwujud maka sekolah MA Muhammadiyah 1 kota Malang mengadakan kegiatan insidental untuk siswa merasa cinta pada hari-hari yang bagi Islam.

Tabel 2.2 kegiatan Insidental

Program Kerja/Kegiatan	Waktu Kegiatan	Alat Evaluasi	Sanksi/Tindak Lanjut	Ket
Kegiatan Insidental				
Isro' Mi'raj	27 Rajab	Absen	Poin	Guru
Pondok Ramadhan 1439 H	10-13 Ramadhan	Absen	Poin	
Pengumpulan dan Penyaluran Zakat	10-13 Ramadhan	Absen		
Halal Bi Halal	7 Syawwal	Absen	Poin	

Kegiatan insidental di MA Muhammadiyah 1 Malang merupakan sebuah kegiatan yang terus menerus dilakukan oleh MA Muhammadiyah 1 Malang yang bersifat setiap tahun dilaksanakan oleh lembaga pendidikan seperti zakar, isro'mi'raj, Halal Bi Halal sesama siswa dan seluruh dewan guru, dalam kegiatan ini tentu untuk mempererat ukhuwah dalam silaturahmi dalam lembaga beserta siswa itu sendiri, kemudian dalam pelaksanaan ini siswa di absen oleh dewan guru serta mendapatkan poin jika tidak mengikuti kegiatan insidental tersebut. maka dengan hal tersebut kegiatan insidental ini adalah kegiatan yang sangat baik yang di terapkan kepada siswa.

Kegiatan studi Intensif di MA Muhammadiyah 1 Malang merupakan sebuah kegiatan yang terus menerus yang dilaksanakan oleh siswa, tujuan nya untuk mengembangkan hafalan-hafalan yang sudah di bagikan sesuai dengan kurikulum baik untuk kelas X sampai kelas XII semuanya sudah di buat sesuai dengan kurikulum dari MA Muhammadiyah 1 Malang, namun dalam menjalankan studi intensif ini perlu kiranya untuk pembenahan agar proses pencapaian lebih maksimal seperti halnya proses hafalan siswa dan ibadah.

Tabel 2.3 Kegiatan Studi Islam Intensif

Program Kerja/Kegiatan	Waktu Kegiatan	Alat Evaluasi	Sanksi/Tindak Lanjut	Ket
Kegiatan Studi Islam Intensif				
Target Hafalan Al-Qur'an				
1. Kelas X (QS. An-Nas sampai Al-Ghosiyah)	KBM	Jurnal	Raport	PAI
2. Kelas XI (QS. Al-Adhiyat sampai An-				

Naba')				
3. Kelas XII (QS. An-Nas sampai An-Naba')				
Target Hafalan Hadits				
1. Kelas X hadits No 1 sampai No10	KBM	Jurnal	Raport	PAI
2. Kelas XI hadits No 11 sampai No 20				
3. Kelas XII hadits No 21 sampai N30				
Target Hafalab Do'a				
1. Kelas X Do'a No 1 sampai 10	KBM	Jurnal	Raport	PAI
2. Kelas XI Do'a No 11 sampai 20				
3. Kelas XII Do'a No 21 sampai 30				
Target Praktek Ibadah				
1. Kelas X Thoharoh dan Sholat jamaah	KBM	Jurnal	Raport	PAI
2. Kelas XI Sholat Sunnah dan haji				
3. Kelas XII Sujud, Qurban, Amalan Sunnah				
Revisi Buku Saku	Akhir Smt Genap	Tim PAI		PAI
Penggunaan Lap PAI	KBM	Tim PAI		PAI

Metode yang dilakukan oleh bimbingan untuk menyampaikan materinya ke objek(siswa). Metode memiliki peran penting dalam menerapkan pembimbing untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Metode bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa. Adapun metode yang digunakan dalam memimbing kegiatan keagamaan di MA Muhammadiyah 1 kota Malang .

1. Metode ceramah. Metode ceramah ialah metode yang lasim diterapkan dalam memimbing keagamaan. Para guru atau pemimbing menguraikan materi secari lisan di hadapan siswa. Namun semua itu butuh narasumber yang mumpuni dan memiliki kapasitas yang memadai sehingga materi yang di sajikan dengan mudah
2. Metode sorogan. Metode sorogan adalah peserta didik menghadap ustadz pengajarnya seorang demi seorang dan menyodorkan materi yang sudah di

targetkan untuk dibaca dikaji dan setor hafalan bersama dengan ustadz tersebut.

3. Metode praktek. Metode praktek adalah materi yang disajikan dengan dipergerakkan atau dipraktekkan dihadapan siswa, dalam hal ini dalam mempergerakkan sholat yang baik dan benar serta whudhu dengan benar,dan sebaigainya.

Dalam penerapan atau implementasi program keunggulan di sekolah ini sebagaimana hasil dilapangan MA Muhammadiyah 1 Malang melakukan beberapa cara agar sesuai dengan program keunggulan, tentu dari semua program tersebut semua guru saling mendukung serta bekerja sama, maka dari itu ada beberapa hal yang kita siapkan seperti menggunakan absensi, untuk mendisiplinkan siswa agar patuh terhadap jadwal yang sudah di buat. Apabila ada siswa yang melanggar maka ada hukuman yang di berikan sebaliknya apa bila ada yang disiplin maka akan di beri hadiah.

Kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai program unggulan yang diadakan oleh sekolah dari hari senin sampai sabtu. Menunjuk bahwa siswa lebih banyak mengikuti kegiatan tersebut sehingga bisa memberikan pemahaman spiritual tentang agama , walaupun ada sebagian kecil dari mereka yang belum tersentuh haitnya untuk mengikuti kegiatan tersebut, namun berbagai upaya dilakukan oleh Pembina program unggulan membawa pengaruh ataupun anggota yang telah aktif untuk mengajak mereka terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Evaluasi Desain Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Program Unnggulandi MA Muhammadiyah 1 Kota Malang

Pada dasarnya evaluasi merupakan sebuah upaya atau ukuran dari program unggulan di MA Muhammadiyah 1 Malang, akan terus menerus dilakukan oleh pihak sekolah, jika dilihat dari hasil dan capaian diatas menunjukan sudah berjalan cukup baik.

Evaluasi yang dilakukan bentuk bulanan, persemester, atau pertahun.Dengan cara musywarah semua guru untuk mengetahui seberapa jauh dan berkembang kegiatan program unggulan keagamaan selain itu juga siswa di berikan buku pedoman khusus untuk mengetahui hasil dari kegiatan tersebut.

Table 3.1 Evaluasi dan program ke tahun depan
Study Islam intensif
Tahun 2017-2018

No	PROGRAM KEGIATAN	EVALUASI	PROGRAM KE DEPAN
1	Sholat Dhuha dan Dhuhur, Jum'at	Berjalan dengan baik tetap aturan tegas	Tetap Konsisten
2	Tadarus, Kultum, dzikir pagi, asmaul husna	Berjalan tetapi petugas tidak boleh monoton	Disiapkan jauh hari
3	Kultum	Masih sering kosong petugas aslinya sehingga sering diganti KDI IPM	Disiapkan terlebih dahulu
4	Membawa buku Saku	Sudang bangus	Tetap konsisten
5	Keputrian	Berjalan sesuai rencana	Tetap konsisten
6	Hafalan (Juz 30, 01 dan Hadis, Doa)	Yang bermasalah di kelas C, sedang yang lain kurang semangat	Perlu kelas tahfid Danuntuk pengajarannya perludi diskusikan dengan catatan : 1. Disetiap kelas 2. Seperti kelas inggris
7	Kegiatan insidental 1. Hari Besar Islam 2. Pondok Ramadhan 3. Pengumpulan zakat	Berjalan dengan tetap sinergi MtsM dan SMK	Dimaksimalkan

Evaluasi program unggulan dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala madrasah melaksanakan evaluasi terhadap program unggulan pada tingkat pelaksana seperti guru dengan melakukan beragam cara seperti dalam bentuk supervisi, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward, memberikan punishment, dan disesuaikan dengan program-program yang dibuat. Baik bersifat bulanan, semester, dan tahunan. Dalam Teknis pelaksanaan evaluasi program unggulan.

Kepala madrasah menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada wakil kepala madrasah dan guru PAI sesuai dengan bidangnya masing-masing. Wakil kepala madrasah dan guru menyerahkan hasil laporan dalam bentuk dokumen dan hasil belajar siswa kepada kepala madrasah sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap wakil kepala madrasah dan guru. Untuk evaluasi belajar di kelas, guru wajib membuat dan melaksanakan evaluasi belajar siswa melalui pelaksanaan penilaian siswa baik secara tertulis, praktik, atau pun pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, instrumen yang digunakan ada yang bersifat kongkrit berupa dokumen dan ada juga yang bersifat abstrak berupa pengamatan. Dalam evaluasi program unggulan dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan program unggulan yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai. Bentuk hasil evaluasi yang dilaksanakan akan dibahas dalam rapat. Dilaksanakan dalam bentuk bulanan, persemester, atau pertahun.



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Kesimpulan

- a. Desain pengembangan pendidikan agama Islam di MA Muhammadiyah 1 Malang, Program unggulan di MA Muhammaduyah 1 kota Malang dibagi mejadi 3 kegiatan yang Unggulan yaitu: kegiatan Rutin, kegiatan insendental dan Program SII. Kegiatan rutin adalah Sholat Dhuha, Tadarus, Dzikir, Asmaul Husnah , Kultum, Sholat Dhuhur Dan Jum'at, Keputrian Hari Jum'at. Kegiatan insendental adalah Isro' Mi'raj, Pondok Ramadhan 1439 H, Pengumpulan dan Penyaluran Zakat, Halal Bi Halal dan kegiatan SII adalah hafalan Juzz Amma , Do'a ,Hadist dan praktek ibadah.
- b. Implementasi desain pengembangan pendidikan sebagai program unggulan. Implemtasi program unggulan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari efektif dibimbing oleh guru sebelum pembelajaran di mulai, dan program insendental diimplementasi yang diprogramkan dan direncanakan baik tingkat kelas maupun sekolah pada waktu-waktu tertentu dipelaksanaan sesuia kalender dan di menyesuaikan tanggung jawab oleh Ismuba dan SII diimplementasikan berbentuk kelas dengan Kelas X, XI, XII dengan targetnya berdada.
- c. Evaluasi desain pengembangan pendidikan agama Islam. Dalam evaluasi program unggulan dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan program unggulan yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai. Bentuk hasil evaluasi yang dilaksanakan akan dibahas dalam rapat. Dilaksanan dalam bentuk bulanan, persemester, atau pertahun.

2. Proposisi

Dari penelitian sebagai telah disajikan, dapat ditegakan beberapa dalil sebagai proposisi dari penelitian ini meliputi :

1. Jika Pengembangan Pendidikan agama Islam didasari oleh ke sadaraan dan tanggung jawab maka dapat melahirkan program unggulan .
2. Jika Implementasi pendidikan agama Islam melaluiprogram unggulan kesempurnaan dapat membentuk kesadaraan kompotensi keberagamaan.
3. Evaluasi pendidikan agama Islam sebagai program unggulan dapat mengontrol kualitas atau kompotensi PAI.

3. Saran

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat di sampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah.

- 1) Meningkatkan pengembangan program unggulan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang meskipun sekarang sudah berjalan cukup baik, ini merupakan sebagai bukti aktualisasi dari ajaran agama secara berkesinambungan.
- 2) Memperkuat pengembangan pendidikan agama Islam sebagai program unggulan di sekolah dilingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh komponen warga sekolah serta memberikan reward kepada warga sekolah yang mendukung dan berpartisipasi langsung, untuk membangkitkan komitmen bagi warga yang belum terlibat secara langsung.
- 3) Memberikan pembinaan secara *continue* terhadap warga sekolah yang belum pernah terlibat dalam siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Para guru hendaknya meningkatkan profesionalisme dan etos kerja mereka, sehingga upaya pengembangan pendidikan agama Islam sebagai program unggulan siwa akan lebih mudah terlaksana dengan baik.

c. Bagi Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang Pendidikan Agama Islam sebagai program unggulan selanjutnya, baik pada kegiatan rutin, insidental dan SII dengan menyertakan arsip atau dokumen yang lebih lengkap. Kemudian perlu diteliti pula tentang materi/isi, proses pembelajaran dan evaluasi PAI.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rouf.(2015).*Tranforamsi dan inovasi manajemen pendidikan Islam* ,Vol.III No.2 November 2015
- AL-Abrasy, M. Athiyah. (1994). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* . Jakarta: Bulan Bintang.
- Andayani Dian. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. bandung: remaja karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C. Dan Biklen, S.K. (1998), *Qualitative Research For Education: An Introduction to Thery and Methods (3rd ed)*. Baston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bafadallbrahim.(2006).*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: BumiAksara,
- Ely Manizar HM (2017). *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*jurnal Tadrib, Vol. 3, No. 2, Desember 2017
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Rosda Remaja.
- Huberman,dan Miles. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Iskandar wiryokusumo dalam Afrilianasari.(2014) *teori pengembangan*, surabaya
- Kemendikbut. (2003). *SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat* . In *SISDIKNAS* (p. 16). jakarta.
- Kasinyo harto. (2018) *model pengembangan pembelajaran pai berbasis:living alues education* (lve) jurnal tadrib, vol. Iv, no.1, juni 2018
- Karnadi, (2001). *Model Pendidikan Agama Anak Jalanan, Studi Eksplorasi Pada Rumah Singgah di Kota Semarang*, Semarang: Puslit IAIN Walisongo.
- Lina hadiawati (2008).*Pembinaan keagamaan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan ibadah shalat (penelitian di kelas x dan xi smk plus qurrota `ayun kecamatan samarang kabupaten garut)* jurnal

pendidikan universitas garut fakultas pendidikan Islam dan keguruan
universitas garut issn: 1907-932x vol. 02; no. 01; 2008; 18-25

Laili Etika Rahmawati, (2010). *Pengaruh strategi know want to learn (kwl) dan direct reading activity (dra) terhadap kemampuan membaca intensif ditinjau dari kebiasaan membaca (studi eksperimen pada siswa kelas xi sma negeri wilayah Sragen Barat)*, Universitas Sebelas Maret, Solo

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Muhaimin.(2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. (2003). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Muhaimin.(2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan Tinggi*. jakarta: PT grfindo persada.

Muhammad Noer Cholifudin Zuhri.(2013). *studi tentang efektivitas tadarus Al-quran dalam membentuk akhlak di SMPN 8 Yogyakarta* : cendekia Vol.11 No.1 Juni2013

Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. jakarta: Ciputat Pers.

Ramayulis. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. 2011: Kalam Mulia

Roqib, M. (2009). *Ilmu pendidikan Islam*. Yokyakarta : :Salakan baru no.1Sewon bantul .

Robert L Ebel.(1980).*Practical Problems in Educational Mesurement* (Lexiton, Massaschusett, Toronto: D.C. Helt and Company).

Susanti,D.(2017) *pengembangan pendidikan agama Islam sebagai budaya seklah*. *Edureligi*,Vol.01 No 2

QomarMujammil,(2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga

Siswanto. (2014). *pentingnya pemebentukan akhlak siswa melalui PAI*. *AL hikmah*, 5.

- Syamsu s, (2015) *Strategi pembelajaran pendidikan agama islam antisipasi krisis akhlak peserta didik pada sma negeri di palopo, inferensi*, jurnal penelitian sosial keagamaan vol. 9, no. 2, desember 2015: 373-396.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Syahrin. (1994). *Al-Qur'an dan Sekularisasi*. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Sariah.(2015).*Polapembinaan Keagamaan Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru* , POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember
- SetyonoPunaji.(2013).*Metode penelitian pendidikan dam pengembangan*. jakarta: kecana prenadamedia group
- Undang-Undang.(2003). Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: sisdiknas.
- Zayadi Ahmad. (2005), *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag,
- Yin, Robert K. Diterjemahkan oleh Djazi Muzaki, (2015). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

